

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003, Bab I, Pasal 1, ayat 1 dalam www.sjdih.depkeu.go.id).

Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur pendidikan, yaitu formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal, terbagi dalam beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU No 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1 dalam m.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4c3d44a89102b). Pendidikan tinggi memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan,

teknologi dan kesenian. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (PP 30, tahun 1990, pasal 2, ayat 1). Sistem pendidikan tinggi dilihat sebagai sebuah proses yang memiliki empat tahapan pokok, yaitu; masukan, proses, luaran, dan *outcome*.

Kehidupan di abad 21 menghendaki dilakukannya perubahan pendidikan tinggi yang bersifat mendasar. Bentuk perubahan yang terjadi adalah : perubahan pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan berubah dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan manusia (Buku panduan pengembangan KBK Pendidikan Tinggi, 2008). Hal tersebut membuat perguruan tinggi mengharapkan memiliki lulusan yang berkualitas. Keberhasilan perguruan tinggi membuat lulusannya digunakan dalam dunia pekerjaan dan diakui di masyarakat, akan menimbulkan pengakuan dan kepercayaan di masyarakat terhadap mutu perguruan tinggi tersebut. Dampak dari hal tersebut adalah peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang akan masuk ke dalam perguruan tinggi. Untuk itu, Perguruan tinggi perlu untuk meningkatkan kualitas kurikulumnya supaya dapat menghasilkan lulusan dengan mutu yang baik (Buku panduan pengembangan KBK Pendidikan Tinggi, 2008).

Cara meningkatkan kualitas kurikulum adalah dengan mengganti kurikulum lama ke kurikulum yang baru. Kurikulum Berbasis Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan pola pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan. Artinya mahasiswa didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memberlakukan kurikulum KKNI sejak tahun 2013. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum KKNI adalah metode *Student Centered Learning* (SCL) yaitu mahasiswa dituntut secara aktif untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, setelah itu mahasiswa dengan aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan yang sudah didapatkan dan yang sudah dipelajarinya. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang dipelajarinya, namun juga untuk pengembangan kemampuan (*soft skill*). Penilaian dalam kurikulum KKNI, mencakup *hard skills* dan *soft skill* sebagai penilaian untuk menentukan kompetensi yang ingin dicapai.

Hard skill, mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mengetahui, menjelaskan, dan mampu menggunakan teori dari mata kuliah yang diajarkan. *Soft skill* digunakan sebagai penunjang dalam belajar, untuk itu proses belajar dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan, serta dapat menggunakan media dalam mencari materi belajar, seperti *text book*, jurnal, internet, dan lain-lain.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Psikologi Universitas ‘X’ adalah Psikologi Kepribadian. Menurut koordinator mata kuliah Psikologi

Kepribadian, Psikologi Kepribadian merupakan mata kuliah yang penting bagi mahasiswa psikologi karena merupakan dasar untuk memahami manusia serta dinamika kepribadian manusia. Mata kuliah Psikologi Kepribadian juga dibutuhkan untuk mahasiswa mengerti memahami alat-alat tes psikologi dan mata kuliah lainnya. Dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian, mahasiswa diharuskan untuk melakukan analisis kepribadian. Untuk dapat memahami materi Psikologi Kepribadian, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menghafal teori-teori Psikologi Kepribadian, namun dituntut untuk memahami teori Psikologi Kepribadian sehingga dapat menganalisis kepribadian.

Metode yang digunakan dosen dalam mengajar mata kuliah Psikologi Kepribadian adalah dengan *discovery learning* dan *cooperative learning*. *Discovery learning* merupakan metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang mahasiswa cari sendiri, dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Cara lain yang diterapkan dosen dalam mengajar adalah *cooperative learning*, metode ini dirancang oleh dosen untuk memberikan sebuah kasus kepada mahasiswa secara berkelompok untuk dikerjakan (Buku panduan pengembangan KBK Pendidikan Tinggi, 2008). Dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian, *discovery learning* diterapkan dengan cara mahasiswa diminta untuk mencari sumber referensi-referensi materi yang akan diajarkan. Mahasiswa diminta untuk membuat rangkuman atau mind map dari materi yang telah dipelajarinya, dan juga mahasiswa membuat paper tentang materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar di dalam kelas, *cooperative learning* diterapkan melalui kasus yang diberikan dosen, kemudian mahasiswa diminta untuk menganalisis kasus dengan teori dari tokoh yang dipelajari. Mahasiswa akan mempresentasikan apa yang telah dibahas di dalam kelompok, kemudian disimpulkan mengenai kasus yang dibahasnya. Analisis yang dilakukan bukan hanya dari kasus yang diberikan, tapi mahasiswa juga diminta untuk menganalisis diri sendiri berdasarkan teori dari tokoh tertentu yang paling sesuai, dan kemudian membuat laporan serta dipresentasikan. Dalam belajar mata kuliah Psikologi Kepribadian, artinya mahasiswa perlu belajar bukan hanya mencari materi, namun mahasiswa perlu belajar untuk sampai dapat menganalisa dan memahami serta mengaplikasikan pada kasus maupun pada diri sendiri. Menurut Biggs (1993), pendekatan belajar yang sampai pada tahap memahami, mampu menganalisa, serta mengaplikasikan pada kasus merupakan pendekatan belajar *deep approach*.

Kemampuan akhir yang dicapai dari mata kuliah Psikologi Kepribadian adalah mampu menganalisis konsep dasar Psikologi Kepribadian, teori-teori dalam Psikologi Kepribadian, dan menjelaskan mengenai teori Psikologi Kepribadian sebagai *hard skill*. Untuk kemampuan akhir yang dicapai melalui *soft skill* adalah dapat menghargai perbedaan pendapat, berpikir kritis, disiplin, dan bekerja sama. *Soft skills* dinilai melalui komunikasi, secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dinilai melalui kegiatan presentasi, yaitu mahasiswa harus mampu menjelaskan hasil diskusi. Mahasiswa juga diharapkan runtut dan integratif dalam menyampaikan presentasi maupun pendapat, sehingga

pendengar dapat memahami materi yang disampaikan. Komunikasi tertulis dinilai melalui hasil penulisan laporan, dimana mahasiswa mampu menggunakan bahasa yang dapat dipahami sesuai yang dimaksudkan dan juga menggunakan tata Bahasa Indonesia yang benar. Kerja keras dalam hal memanfaatkan referensi buku juga termasuk kedalam *soft skill*, dimana mahasiswa menggunakan berbagai sumber dalam membuat tugas, dan juga ketika mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang ditentukan oleh dosen, serta kualitas referensi buku yang digunakan turut diperhatikan seperti buku diatas tahun 2011 dan memiliki penjelasan yang akurat.

Dalam menjalani kurikulum KKNI, mahasiswa angkatan 2014 memerlukan pendekatan belajar tertentu. Menurut Biggs (1993) pendekatan belajar (*learning approach*) yang digunakan peserta didik, mempengaruhi hasil belajarnya. *Learning approach* terbagi kedalam dua kelompok, yaitu *surface approach*, dan juga *deep approach*. Pendekatan *surface approach* merupakan pendekatan belajar yang dilandasi oleh motif ekstrinsik, seperti belajar untuk menghindari ketidakkululusan pada mata kuliah Psikologi Kepribadian, sehingga strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar terkesan hanya menghafal, dan kurang belajar kurang mendalam, serta belajar ketika akan menghadapi kuis saja. Pendekatan *deep approach* merupakan pendekatan belajar yang dilandasi dengan motif intrinsik atau rasa ingin tahu mahasiswa itu sendiri terhadap mata kuliah Psikologi Kepribadian, sehingga strategi yang digunakan mahasiswa adalah berusaha untuk memahami mata

kuliah Psikologi Kepribadian sehingga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan waktu untuk belajar.

Menurut koordinator mata kuliah Psikologi Kepribadian, mahasiswa diharapkan menggunakan pendekatan belajar sampai pada taraf *deep approach*. Melalui pendekatan belajar *deep approach*, mahasiswa bukan hanya mengingat teori Psikologi Kepribadian namun dapat mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta diharapkan dapat menganalisis dinamika kepribadian. Mahasiswa juga dituntut mengetahui hal-hal yang penting dari materi pelajaran yang dipelajarinya yang dibutuhkan mahasiswa dalam mengikuti kelas Psikologi Kepribadian. Dengan memahami teori yang diberikan, ketika mengerjakan kasus, analisa yang dikerjakan mahasiswa dapat lebih mendalam, dan juga supaya dapat mengaitkan teori Psikologi Kepribadian ke dalam kasus sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan koordinator mata kuliah Psikologi Kepribadian, terdapat berbagai metode yang digunakan dosen di dalam kelas. Metode yang digunakan diharapkan membantu mahasiswa mempelajari mata kuliah Psikologi Kepribadian, seperti diskusi kelompok, presentasi mahasiswa di dalam kelas, dan juga mencari sumber referensi, serta membuat analisis kasus yang diberikan, dan juga dalam membuat laporan. Strategi yang mahasiswa gunakan dalam belajar, dengan metode yang digunakan di dalam kelas dapat membuat mahasiswa secara aktif menaritahu lebih banyak informasi-informasi mengenai materi yang diajarkan, sehingga mahasiswa dapat paham dengan materi tersebut karena memiliki banyak informasi. Mengerjakan kasus secara berkelompok

yang diberikan dosen, dapat juga membuat mahasiswa memiliki strategi dalam belajar yang aktif dalam bekerja sama memecahkan kasus yang diberikan. Mahasiswa mengolah informasi-informasi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok, sehingga mahasiswa tidak hanya menulis pendapat setiap anggota, namun digabungkan dan dirangkum menjadi satu analisa ataupun pemecahan masalah dari kasus yang diberikan. Dengan cara ini juga mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah dibahas ke dalam analisis kasus ataupun pemecahan masalah dari setiap kasus yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap sepuluh orang mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013 Universitas "X" Bandung, maka diperoleh hasil bahwa 30% (3 orang) mahasiswa mengatakan bahwa pendekatan belajar yang digunakan dalam belajar Psikologi Kepribadian adalah menghafal materi yang diberikan, melalui slide-slide dari dosen maupun tugas dan dari buku. Dari 30% (3 orang) mahasiswa yang memiliki cara belajar menghafal materi, 20% (2 orang) mahasiswa pernah mengikuti remedial, dan juga tidak memiliki waktu khusus untuk belajar Psikologi Kepribadian, serta tidak memiliki target nilai dalam mata kuliah Psikologi kepribadian. Sementara 10% (1 orang) mahasiswa yang memiliki cara belajar menghafal materi, tidak pernah mengikuti remedial, dan juga memiliki target nilai dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian.

Sebanyak 70% (7 orang) mahasiswa mengatakan bahwa cara belajar yang mereka gunakan dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian adalah dengan cara mencoba untuk mengerti materi Psikologi Kepribadian, serta

memahami apa yang diajarkan tentang Psikologi Kepribadian dengan berbagai cara, seperti dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga belajar dari buku referensi yang diberikan, serta buku-buku lain dan juga dari *web*, jurnal, dan dari catatan yang mereka buat. Dari 70% (7 orang) mahasiswa yang menggunakan cara belajar dengan memahami dan mengerti mengenai mata kuliah Psikologi Kepribadian, tidak ada yang pernah mengikuti remedial, dan mereka memiliki target nilai untuk mata kuliah Psikologi Kepribadian, serta mereka juga merasa bahwa memiliki manfaat dari belajar mata kuliah Psikologi Kepribadian.

Dari hasil survei awal, pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian, sudah sesuai dengan tuntutan ataupun kompetensi yang diharapkan (*deep approach*), namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki pendekatan belajar belum sesuai dengan tuntutan ataupun kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah Psikologi Kepribadian (*surface approach*). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat pendekatan belajar yang beragam digunakan oleh mahasiswa, yaitu pendekatan belajar *surface approach* dan *deep approach*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai *learning approach* yang digunakan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 Universitas "X" Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui jenis *learning approach* yang dominan digunakan mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Kepribadian dengan menggunakan kurikulum KKNI di Fakultas Psikologi Angkatan 2014 Universitas 'X' Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengetahui gambaran mengenai *learning approach* yang digunakan mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2014 Kurikulum KKNI yang mengambil mata kuliah Psikologi Kepribadian di Universitas 'X' Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran mengenai *learning approach* yang dominan dipergunakan mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2014 Kurikulum KKNI yang mengambil mata kuliah Psikologi Kepribadian di Universitas 'X' Bandung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Memberikan informasi mengenai jenis *learning approach* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2014 Kurikulum KKNi yang mengambil mata kuliah Psikologi Kepribadian di Universitas 'X' Bandung bagi ilmu Psikologi Pendidikan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *learning approach* pada mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai informasi bagi pihak Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung mengenai *learning approach* yang digunakan mahasiswa kurikulum KKNi dalam melaksanakan kuliah Psikologi Kepribadian angkatan 2014. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan evaluasi maupun *feedback* mengenai metode pengajaran.
2. Memberikan informasi kepada dosen wali mahasiswa Fakultas Psikologi kurikulum KKNi angkatan 2014 yang mengambil mata kuliah Psikologi Kepribadian di Universitas 'X' Bandung mengenai *learning approach* mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk mengoptimalkan cara belajar mahasiswa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Emerging adulthood adalah masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa yang dimulai dari usia 20 sampai 40 tahun (Papalia, Olds & Feldman, 2007). Mahasiswa angkatan 2014 termasuk ke dalam *emerging adulthood*. Dalam perkembangan kognitif menurut Piaget mahasiswa berada dalam tahap *reflective thinking* dan *post formal thought*. Tahap perkembangan *reflective thinking* artinya mahasiswa berpikir secara terus menerus dan mendalam, serta mampu menyaring informasi yang didapatkan dalam perkuliahan. Mahasiswa diharapkan mampu membuat keterkaitan antara suatu hal dengan hal yang lain, sehingga dapat membuat sebuah hubungan antara mata kuliah Psikologi Kepribadian dengan mata kuliah lainnya. Dalam berpikir secara *reflective thinking*, mahasiswa dapat menyatukan ide-ide maupun pertimbangan yang dapat menciptakan sistem kecerdasan yang kompleks. *Postformal thought* artinya mahasiswa mampu berpikir secara fleksibel, terbuka, adaptif dan individualistik, serta sudah dapat untuk memilih diantara konflik dan tuntutan yang berbeda. Mahasiswa berpikir dengan melihat alternatif-alternatif lain dengan sudut pandang yang berbeda.

Saat ini mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung mengikuti Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum ini merupakan metode pembelajaran yang menumbuhkan keinginan untuk eksplorasi dan berpikir secara mendalam, meningkatkan kemampuan untuk menggunakan tujuan kompetensi sebagai perangkat menentukan pilihan di dalam masyarakat (Buku Panduan Pengembangan

KBK Perguruan Tinggi, 2008). Kurikulum KKNI menekankan kepada pentingnya pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa itu sendiri dengan upaya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Mahasiswa harus aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, dan juga menekankan kepada pencapaian kompetensi belajarnya. Dalam belajar, mahasiswa tersebut harus aktif, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan, dan perasaannya sehingga setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada mahasiswa yang tampak melalui tingkah laku belajar mahasiswa.

Dengan menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa, maka proses belajar dengan tujuan memahami materi menjadi sangat penting sehingga dapat aktif dalam mencari materi sendiri, dan juga memahami serta mengerti isi dari materi yang didapatkan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa juga seharusnya dapat mengembangkan kondisi belajar di dalam kelompok yang kolaboratif, suportif, dan kooperatif (Buku Panduan Pengembangan KBK Perguruan Tinggi, 2008).

Dalam memahami dan mengerti isi materi Psikologi Kepribadian, mahasiswa dapat menggunakan pendekatan belajar yang berbeda. Menurut Biggs (1993), *learning approach* adalah pendekatan yang digunakan individu dalam belajar. Terdapat dua jenis *learning approach*, yaitu *surface approach* dan *deep approach*. Masing-masing pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa memiliki aspek motif dan strategi, sehingga pendekatan belajar

yang digunakan tidak dapat disatukan antara *surface approach* dan *deep approach*, karena masing-masing pendekatan belajar memiliki motif dan strategi berbeda, namun dilihat salah satu pendekatan yang dominan digunakan oleh mahasiswa.

Surface approach merupakan pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa dengan tidak mendalami sebuah topik, dan hanya belajar dengan menghafal materi saja. Motif yang dimiliki adalah ekstrinsik, yang digunakan dalam belajar adalah mahasiswa lebih cenderung belajar hanya untuk menghindari nilai jelek ataupun remedial serta mahasiswa hanya mengejar nilai saja dalam belajar. Strategi yang digunakan dalam belajar adalah dengan menghafal saja. Pendekatan *deep approach* merupakan pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa dengan cara memahami materi dan mencoba untuk mengerti. Motif yang dimilikinya adalah intrinsik, yaitu belajar karena ketertarikannya terhadap suatu materi, dan strategi yang digunakan adalah dengan cara memahami sebuah materi dan mengerti mengenai materi tersebut.

Dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian, mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface approach*, dapat terlihat aktif dalam diskusi di dalam kelompok. Ketika teman melakukan presentasi, maka mahasiswa tersebut memberikan masukan-masukan di dalam kelompok dengan alasan hanya untuk mendapatkan nilai saja. Pada saat mahasiswa belajar, dipengaruhi oleh motif ekstrinsik, yaitu motif yang berasal dari luar diri, seperti karena takut mengikuti remedial, dan juga untuk mendapatkan nilai tertentu saja. Strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar adalah

dengan cara menghafal secara detail bagian-bagian pelajaran, baik untuk kuis, dan sebagainya, sehingga saat perkuliahan selesai, mereka dapat melupakan materi. Saat belajar untuk menghadapi kuis, mahasiswa akan cenderung menghafal materi-materi Psikologi Kepribadian dengan mengulang apa yang dipelajarinya tanpa mencoba untuk memahami dan mendalami isi materi tersebut, dan setelah itu materi pelajaran yang telah dipelajarinya akan dilupakan, sehingga akan belajar hanya untuk nilai minimal yang telah ditentukan ataupun untuk menghindari nilai yang buruk.

Mahasiswa akan mengandalkan bahan yang diberikan oleh dosen sebagai satu-satunya bahan untuk belajar dalam menghadapi kuis, sehingga mahasiswa tidak mencari bahan dari buku-buku lain, maupun dari referensi lainnya. Cara mahasiswa belajar hanya menggunakan satu bahan saja yaitu slide dari *power point*. Pada saat mahasiswa diberikan sebuah tugas atau kuis, mahasiswa menganggap tugas yang diberikan sebagai sebuah beban, sehingga tugas tidak dikerjakan secara buru-buru supaya cepat menyelesaikan tugas.

Pendekatan lain yang dapat digunakan dalam belajar adalah *deep approach*. Dalam pendekatan belajar ini, mahasiswa dalam belajar akan secara aktif berusaha untuk memahami dan mengerti isi dari materi Psikologi Kepribadian. Motif yang digunakan mahasiswa ketika belajar adalah memahami materi Psikologi Kepribadian, sehingga akan timbul kepuasan dalam dirinya sendiri. Mahasiswa termotivasi oleh rasa ketertarikannya pada materi Psikologi Kepribadian. Ketika mahasiswa bertanya, mahasiswa bertanya untuk sesuatu yang kurang ia mengerti dan bukan hanya untuk

sekedar mendapatkan nilai dari pertanyaan yang diajukan. Strategi mahasiswa dalam belajar adalah pada waktu belajar, maka akan dikaitkan teori yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Ketika diberikan informasi mengenai kuis, maka mahasiswa menyediakan waktu belajar sebelum kuis diadakan di kelas, tidak hanya waktu yang disediakan oleh mahasiswa untuk belajar, namun mahasiswa juga menyediakan kemampuan dan upaya dalam belajar untuk menghadapi kuis dan akan lebih siap menghadapi kuis yang mendadak.

Pada saat mahasiswa mendapatkan informasi yang baru mengenai mata kuliah Psikologi Kepribadian, maka mahasiswa tidak hanya menggunakan informasi tersebut, namun mahasiswa akan secara aktif mencari informasi-informasi lainnya, mahasiswa akan mencari dari referensi lain yang memiliki penjelasan akurat mengenai mata kuliah Psikologi Kepribadian dan buku-buku Psikologi Kepribadian di atas tahun 2010. Informasi yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai materi Psikologi Kepribadian tidak hanya diingat saja, namun dikaitkan dengan informasi lama yang telah diperoleh sebelumnya.

Strategi mahasiswa belajar ketika mendapat informasi baru, tidak hanya diterima begitu saja, melainkan akan diolah terlebih dahulu informasi yang didapatnya sehingga mahasiswa mengetahui keterkaitan Psikologi Kepribadian yang dipelajarinya dengan materi lainnya. Mahasiswa akan belajar dengan cara memahami materi-materi Psikologi Kepribadian tersebut sehingga dapat mengembangkan konsep dari materi yang dipelajarinya dan tidak terpatok dengan hal yang diingatnya, dan belajar dengan tujuan supaya dapat memahami materi dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-

hari. Ketika diberikan tugas, mahasiswa tidak hanya mengerjakan tugas tersebut, namun berusaha untuk mau mencari arti dari tugas tersebut.

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidak hanya dikerjakan dan dimengerti saja, namun mahasiswa berusaha untuk menerapkan pada dunia nyata dan menghubungkan Teori Psikologi Kepribadian ke dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga akan menghabiskan waktu lebih banyak dalam belajarnya di luar kelas, seperti belajar di rumah maupun dengan mencari informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan Psikologi Kepribadian yang sedang mahasiswa pelajari. Motif yang dimiliki mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh motif intrinsik, yaitu motif yang berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut. Strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar adalah dengan cara memahami secara menyeluruh dari materi psikologi Kepribadian.

Tujuan kurikulum KKNi adalah menekankan kompetensi yang dimiliki mahasiswa baik secara individu maupun klasikal. Kompetensi dilihat dari penilaian, penilaian yang diberikan merupakan penilaian berdasarkan prestasi, dan juga menguasai konsep teoritis di bidang pengetahuan secara umum dan di bidang khusus, serta mampu untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dan data.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *learning approach* pada mahasiswa, yaitu *workload*, *assessment and learning objectives*, *teaching*. *Workload* adalah saat mahasiswa memiliki kegiatan-kegiatan rutin lainnya yang dilakukan, seperti mengikuti kursus, mengikuti organisasi baik di dalam kampus maupun diluar kampus, atau juga bekerja, maka waktu yang

dimiliki mahasiswa semakin berkurang untuk belajar. Prioritas mahasiswa dalam menentukan kegiatan apa yang dilakukannya menjadi sangat penting, ketika mahasiswa tidak memiliki kegiatan diluar perkuliahan, maka waktu yang dimiliki mahasiswa untuk belajar semakin lebih banyak. Waktu belajar yang mahasiswa miliki tersebut, dapat juga mendorong mahasiswa memiliki pendekatan belajar *deep approach*, dan juga karena prioritas mereka adalah perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki kegiatan rutin selain perkuliahan, cenderung memiliki beban kerja dan perkuliahan, sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk menggunakan pendekatan belajar *surface approach* dalam belajar karena kurangnya waktu untuk belajar, dan juga karena sudah lelah dalam mengikuti kegiatan lain selain perkuliahan. Dalam belajar, mahasiswa yang memiliki kegiatan rutin selain perkuliahan, waktu belajar yang dimiliki lebih sedikit, sehingga pendekatan belajar yang mahasiswa gunakan untuk belajar hanyalah menghafal materi yang dipelajari, dan juga hanya memfokuskan pada bagian-bagian yang dianggap penting dari sebuah materi.

Assessment and learning objectives atau penilaian dan sasaran pembelajaran adalah penilaian yang diberikan oleh dosen terhadap mahasiswa tentang sebuah materi pelajaran. Terdapat beberapa penilaian yang diberikan yang dapat membuat mahasiswa menggunakan pendekatan belajar yang berbeda. Pada saat dosen memberikan tugas yang membutuhkan kemampuan mengingat saja, maka cenderung mahasiswa akan menggunakan pendekatan belajar *surface approach*. Pada saat diberikan tugas yang membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti *problem solving*, analisa kasus,

dan lain-lain, hal tersebut dapat membuat mahasiswa menggunakan pendekatan belajar *deep approach*. Penilaian yang diberikan dapat mendorong mahasiswa menggunakan pendekatan belajar *deep approach*.

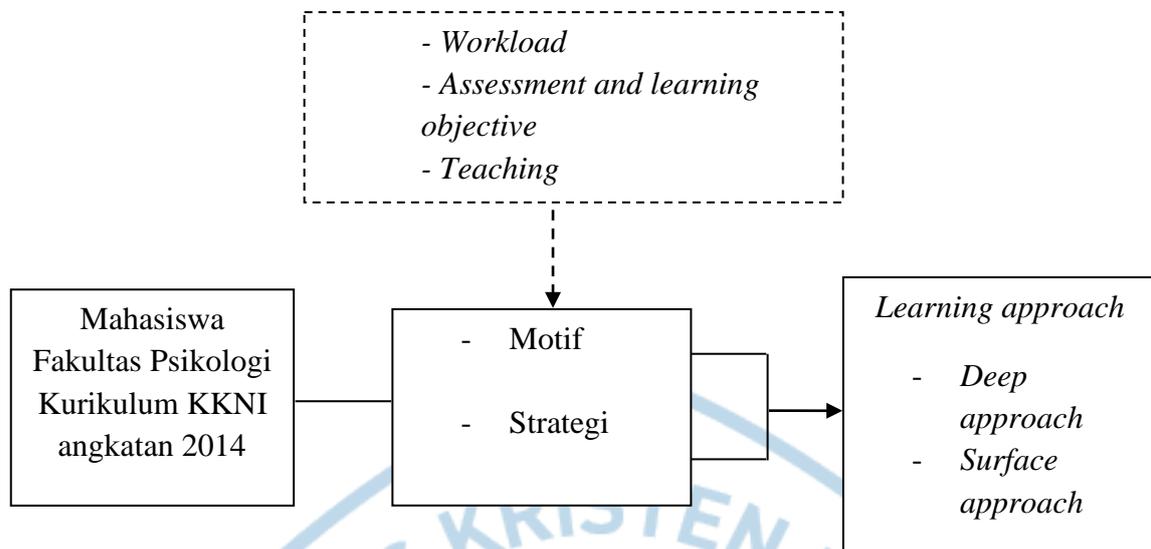
Penghayatan mahasiswa terhadap penilaian dosen serta tujuan pembelajaran mempengaruhi pendekatan belajar yang mahasiswa gunakan. Pada saat mahasiswa menghayati tujuan pembelajaran yang diberikan hanyalah sebatas kemampuan mengingat, atau menghafalkan sebuah materi maupun teori, maka mahasiswa menggunakan pendekatan belajar yang sampai pada taraf mengingat saja, yaitu *surface approach*. Mahasiswa yang menghayati tujuan dari pembelajaran yang dilakukan adalah untuk dapat memahami teori serta materi, dan juga yang membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi, akan belajar dengan menggunakan pendekatan *deep approach*, karena pendekatan belajar *deep approach*, sampai kepada kemampuan berpikir yang lebih tinggi, tidak hanya sekedar menghafal materi, tetapi juga dapat memahami materi yang diajarkan, dan dapat melakukan analisa serta *problem solving* dan juga dapat mengaplikasikan ke dalam kasus yang diberikan saat belajar.

Teaching atau cara dari dosen mengajar mahasiswa juga mempengaruhi pendekatan belajar yang digunakan. Pada saat dosen mengajar mahasiswa dengan menggunakan metode yang membuat mahasiswa hanya menghafal, maka pendekatan belajar yang mahasiswa gunakan adalah pendekatan *surface approach*. Saat dosen mengajar mahasiswa dengan mendorong dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam belajar, maka pendekatan yang

digunakan dalam belajar adalah *deep approach*, karena mahasiswa merasa terdorong untuk mencari tahu lebih banyak tentang materi yang dipelajari dan juga dosen mengajar dengan melibatkan pemikiran yang lebih tinggi dalam menganalisa kasus, menjelaskan, menyelesaikan masalah, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa juga terdorong oleh cara mengajar dosen yang membuat mahasiswa menjadi tertarik tentang materi ataupun topik yang sedang dipelajari, sehingga melalui ketertarikan yang mahasiswa miliki, akan membentuk motif mahasiswa terhadap mata kuliah Psikologi Kepribadian akan berkembang, dan motif yang dimiliki menjadi motive internal atau yang berasal dari dalam diri sendiri. Mahasiswa yang memiliki penghayatan terhadap cara dosen mengajar yang membosankan, atau hanya bertujuan untuk menghafal teori yang diberikan, mahasiswa tersebut akan belajar hanya untuk menghindari remedial saja, sehingga motif yang mereka miliki adalah motif eksternal. dengan motif eksternal yang mahasiswa miliki, sehingga strategi yang mahasiswa gunakan untuk belajar hanyalah mencoba menghafal teori-teori yang dosen berikan saja, karena penghayatan mahasiswa terhadap cara mengajar dosen hanya untuk membuat mahasiswa hafal teori yang diberikan sehingga dapat menjawab kuis maupun memberikan presentasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Pikir



1.6 Asumsi Penelitian

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 Universitas 'X' Bandung dihadapkan dengan kurikulum KKNi sehingga memerlukan pendekatan belajar tertentu.
2. *Learning approach* dibagi menjadi *surface approach* dan *deep approach*, masing-masing dibentuk oleh motif dan strategi.
3. *Surface approach* yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi kurikulum KKNi angkatan 2014 Universitas 'X' Bandung ditentukan oleh motif eksternal dan strategi belajar menghafal.
4. *Deep approach* yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi kurikulum KKNi angkatan 2014 Universitas 'X' Bandung ditentukan oleh motif intrinsik dan strategi belajar memahami.
5. *Learning approach* pada mahasiswa Fakultas Psikologi kurikulum KKNi angkatan 2014 Universitas 'X' Bandung dipengaruhi oleh *workload*, *assessment and learning objective*, *teaching*.